

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS,  
DISIPLIN, PEDULI LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB  
TERHADAP SISWA DI MTs SWASTA AL-AMIIN  
KAMPUNG PAJAK KECAMATAN NA IX-X  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Labuhanbatu



OLEH :

**ASRIANI SIMANJUNTAK  
015.043.00.004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ( FKIP )  
UNIVERSITAS LABUHAN BATU  
RANTAUPRAPAT  
2019**

## ABSTRAK

**Simanjuntak Asriani, 2019,” Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Tahun Ajaran 2018-2019.”*Skripsi*. Rantauprapat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Labuhanbatu.**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan karakter akan membawa dampak yang positif bagi siswa menuju kesuksesan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian seperti angket, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara pada bulan Mei sampai Agustus 2019. Subjek penelitian adalah guru dan siswa sedangkan objeknya adalah peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa. Analisis Peran guru dalam menanamkan Karakter Religius yaitu guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dikategorikan selalu dengan persentase 100%, Karakter Disiplin guru menegur siswa dengan tegas apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dikategorikan selalu dengan persentase 67% Karakter Peduli Lingkungan membuang sampah pada tempatnya dikategorikan selalu dengan persentase 83% dan karakter Tanggung Jawab guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti dikategorikan selalu dengan persentase 92%,. Hasil penelitian peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab yaitu guru memberikan motivator, dorongan dan pemberi inspirasi dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku pada diri siswa agar berkualitas dan bermartabat untuk berbangsa dan bernegara. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa hendaklah didahulukan pada diri sendiri sehinga mampu mengaplikasikannya pada siswa dan bisa dijadikan panutan bagi nusa dan bangsa.

**Kata Kunci :** *Peran Guru, Karakter, Religius, Disiplin, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab*

## ABSTRACT

**Simanjuntak Asriani, 2019, "The Role of Teachers in Infusing Religious Character, Discipline, Environmental Care and Responsibility towards Students in Private MTs Al-Amiin Tax Village in 2018-2019 Academic Year Academic Year." Thesis. Rantauprapat: Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Labuhanbatu.**

Character education is an effort to form a generation of noble character and character will bring a positive impact on students towards future success. The purpose of this study was to determine the teacher's role in instilling religious character, discipline, caring for the environment and responsibility towards students. The method used by researchers is descriptive qualitative using research instruments such as questionnaires, interviews and documentation. The research site is in the Al-Amiin Private MTs of the North Labuhanbatu Regency Tax District from May to August 2019. The research subjects are teachers and students while the object is the teacher's role in instilling religious character, discipline, caring for the environment and responsibility towards students. Analysis of the Role of the teacher in instilling Religious Character that is the teacher greeting when entering and leaving the class is always categorized with a percentage of 100%, the Discipline Character of the teacher admonishes students firmly if there are students who do not do homework is always categorized with a percentage of 67% Character of Environmental Care disposing of trash in the place is always categorized with a percentage of 83% and the Responsibility character of the teacher provides an opportunity to ask questions about lessons that are not understood always categorized with a percentage of 92%. The results of the research the role of the teacher in instilling religious character, discipline, care for the environment and responsibility that is the teacher provides a motivator, encouragement and inspirational in developing attitudes and behavior in students themselves so that quality and dignity for the nation and state. Based on the above research it can be concluded that the role of the teacher in instilling religious character, discipline, environmental care and responsibility towards students should take precedence in themselves so that they are able to apply it to students and can be used as role models for the homeland and the nation.

**Keywords:** *Teacher Role, Character, Religious, Discipline, Environmental Care, Responsibility*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun tekad usaha, bantuan dari berbagai pihak dan ridho Allah SWT. Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak untuk itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ade P. Nasution, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Labuhanbatu
2. Ibu Halimah Sakdiah Boru Gultom, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu
3. Bapak Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., M.SP selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaaan
4. Ibu Mila Nirmala Sari Hasibuan, SH., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan bapak Toni, SH., MH selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Rohana, S.Pd., M. Pd selaku Dosen Penguji
6. Bapak Drs. Muhammad Dahlan sebagai Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan data-data berkenaan dengan penelitian penulis

Terimakasih saya sampaikan kepada keluarga yang memberikan dorongan dan yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik penulis dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta seluruh keluarga penulis yang

telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil serta doa demi kesuksesan penulis.

Rantauprapat, September 2019  
Penulis,

Asriani Simanjuntak  
NPM. 015.043.00.004

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Kajian Pustaka .....	8
2.1.1. Deskripsi Guru .....	8
2.1.2. Deskripsi Peranan Guru .....	9
2.1.3. Deskripsi Karakter .....	12
2.1.4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
2.1.5. Fungsi Pendidikan Karakter .....	14
2.1.6. Deskripsi Religius .....	17
2.1.7. Deskripsi Disiplin .....	19
2.1.8. Deskripsi Peduli Lingkungan .....	22
2.1.9. Deskripsi Tanggung Jawab .....	23
2.1.10. Undang- Undang Pendidikan .....	26
2.1.11. Undang- Undang Guru .....	28
2.1.12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Karakter .....	29
2.2. Kerangka Pemikiran .....	30
2.3. Penelitian Relevan .....	31

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
3.3. Subjek dan Objek .....	34
3.4. Prosedur Penelitian .....	34
3.5. Teknik Pengumpulan data .....	35
3.6. Instrumen Penelitian .....	36
3.7. Teknik Analisis Data .....	37

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi umum Hasil Penelitian.....	39
4.2. Hasil Penelitian .....	43
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	78

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 Profil MTs Al-Amiin Kampung Pajak .....	39
Tabel 4.1.4 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar .....	41
Tabel 4.1.5 Jumlah Peserta didik .....	42
Tabel 4.1.6 Data Ruang Belajar .....	43
Tabel 4.2.1 Hasil Angket Guru .....	44
Tabel 4.2.2 Hasil wawancara .....	53
Tabel 4.2.3 hasil angket Siswa .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket .....	L-1
Lampiran 2. Angket Guru .....	L-2
Lampiran 3. Wawancara Guru .....	L-3
Lampiran 4. Angket Siswa .....	L-4
Lampiran 5. Jumlah Angket Guru .....	L-5
Lampiran 6. Jumlah Angket Siswa .....	L-6
Lampiran 7. Hasil Persenan Angket Guru .....	L-7
Lampiran 8. Hasil Persenan Angket Siswa .....	L-8
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian ke MTs Al-Amiin Kampung Pajak .....	L-9
Lampiran 10. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian .....	L-10
Lampiran 11. Dokumentasi .....	L-11
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup .....	L-12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter akan membawa dampak yang positif bagi siswa menuju kesuksesan di masa depan. Menanamkan pendidikan karakter anak sejak dini sangat diperlukan, agar tidak terpengaruh budaya luar.

Menanamkan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter yang pertama dan utama merupakan tugas orang tua sebagai penanam karakter yang pertama untuk anaknya. Pendidikan karakter melalui sekolah tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan kemampuan kognitif akan tetapi juga untuk penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti dan lain sebagainya.

Karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab sangat penting karena religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, religius dapat membentuk karakter anak yang taat pada ajaran agamat dan cara menghormati orang tua serta masyarakat disekitar, disiplin dapat mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat, lingkungan dapat menjadikan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan lebih sehat dan tanggung jawab dimana anak diharapkan dapat melaksanakan kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan

terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat maupun negara. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada awal bulan Januari 2019 di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Peneliti menemukan masalah yaitu :

1. kurangnya karakter religius dimana saat melakukan shalat dzuhur dimushalla ada peserta didik yang sembunyi dari guru agar tidak shalat berjamaah di mushalla
2. Permasalahan yang lain yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya karakter disiplin di lingkungan sekolah. Contoh sikap disiplin yang sudah mulai luntur terlihat dari siswa sering terlambat masuk sekolah, melanggar tata tertib sekolah, jarang mengerjakan pekerjaan rumah, siswa berisik saat jam pelajaran.
3. Permasalahan yang lain adalah kurangnya karakter peduli lingkungan siswa terhadap guru. Contoh karakter peduli lingkungan salah satunya adalah peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak menjaga kebersihan kamar mandi.
4. Permasalahan yang lain juga yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya karakter tanggung jawab siswa di sekolah dimana siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru masih mau mencontek punya temannya dan disaat ujian juga ada yang tidak mengerjakan soalnya dengan murni dan masih membawa catatan kecil ke ruang ujian dan dari hal kecil tersebut terlihat

kurangnya tanggung jawab siswa dalam melakukan tugas yang diberikan guru disekolah.

Setelah mengamati permasalahan yang ada disekolah tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang membuat menurunnya karakter siswa diantaranya yaitu siswa banyak yang mencontoh atau melihat guru yang tidak mempraktekkan bagaimana karakter religius dan disiplin, contohnya saja guru jarang mengikuti shalat berjamaah bersama siswa di mushalla kebanyakan guru sering kumpul dikantor menunggu bel pulang sekolah, dalam karakter disiplin guru juga memperlihatkan kurang disiplin yaitu guru masih banyak yang terlambat datang kesekolah bahkan sebagian guru ada yang lama masuk kedalam kelas. Oleh karena itu guru harus merubah karakternya menjadi lebih baik agar lebih mudah mengaplikasikan atau menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa karena dengan menanamkan atau meningkatkan karakter pada diri sendiri maka akan lebih mudah digugu dan ditiru oleh siswa sehingga menciptakan karakter yang bermartabat yang bisa membangun indonesia menjadi lebih baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Hasil observasi mengenai kurangnya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab di sekolah merupakan tugas guru dan juga harus ada kerjasama dengan orang tua untuk menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab pada siswa. dalam hal ini sebelum guru menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab kepada siswa hendaklah terlebih dahulu menanamkannya pada diri sendiri terlebih dahulu. Permasalahan sikap religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab ini cocok untuk diteliti, karena religius, disiplin, peduli lingkungan dan

tanggung jawab merupakan unsur penting dalam diri setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab seseorang dapat dihargai dan disenangi orang lain.

Karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain penanaman pendidikan karakter disekolah dilakukan oleh guru karena guru sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab adalah untuk membentuk potensi peserta didik , mengembangkan perilaku yang terpuji, bertanggung jawab, mandiri, kreatif dan memiliki wawasan yang luas serta membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas yang diidentifikasi, maka dilakukan fokus penelitian agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yakni : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na. IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- b. Apa Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- c. Apa faktor yang menjadi penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab Siswa di

MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019

3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter eligius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Perguruan Tinggi dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam.
  - b. Manfaat bagi peneliti sendiri akan memperoleh wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ketika kelak menjadi pendidik.
  - c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan dan bahan perbandingan bagi penelitian kedepannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan memuat siswa lebih patuh lagi pada peraturan dan tata tertib yang ada disekolah
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melaksanakan penerapan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa memiliki moral dan etika yang baik.

- c. Bagi siswa, dengan menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab pada diri dapat memberi manfaat dan dan pengaruh yang baik dapat dihargai dan disenangi oleh orang lain.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Deskripsi Guru**

Menurut Muslich (2011:56) Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. cara menjadi guru berkarakter yang hebat antara lain :

1. Mencintai anak. Dengan cinta yang tulus untuk anak adalah modal yang paling utama untuk mendidik anak.
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja.
3. Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat, guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani oleh pekerjaannya.
4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.
5. Tidak pernah berhenti belajar. Untuk meningkatkan profesionalitasnya guru harus selalu belajar dan belajar untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Menurut Sardiman (2011:125) guru adalah komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu guru merupakan unsur dibidang kependidikan yang berperan secara aktif dan memiliki kedudukan sebagai guru profesional

Menurut Mulayasa (2011:37) guru adalah tokoh, panutan bagi peserta didik, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas tertentu yang memiliki tanggung jawab, mandiri, wibawa serta disiplin.

Menurut Danim dan Khairil ( 2012:23) guru profesional adalah guru yang memiliki kemandirian tinggi terhadap birokrasi pendidikan dan sebagai wahana dalam pembelajaran serta pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan lainnya.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 16) guru adalah faktor utama yang berpengaruh pada proses pembelajaran, guru memiliki otoritas dalam bidang akademik dan dalam bidang non akademik, oleh sebab itu guru memiliki pengaruh yang besar dan sangat menentukan bagi siswa.

Menurut Syatra (2013:56) guru adalah salah satu orang yang kompeten yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan tugas, fungsi, tanggung jawab serta perannya baik dalam pendidikan.

Menurut Asshiddiqie (2014:194) tentang kode etik guru yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik adalah jabatan yang mulia
- b. Guru mengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan dalam rangka mencerdaskan bangsa
- c. Guru dituntut menjalankan profesinya dengan ketulusan hati dan dengan mengandalkan kompetensi sebagai sumber daya dalam tujuan pendidikan nasional.

### **2.1.2. Deskripsi Peran Guru**

Menurut Katz dalam Sardiman (2011: 143) Peranan guru sebagai sahabat yang memberikan nasihat - nasihat, motivator, dorongan dan pemberi inspirasi dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku.

Menurut Brown dalam Sardiman (2011: 144) tugas dan peranan guru adalah merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa

Menurut Sardiman (2011: 144) peranan guru secara singkat antara lain :

1. Informator

Sebagai pelaksana dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

2. Organisator

Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien.

3. Motivator

Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa menumbuhkan swadaya dan potensi siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

4. Pengarah/direktor

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide yang merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. Transmitter

Guru bertindak selaku penyebar dan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

#### 7. Fasilitator

Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

#### 8. Mediator

Guru menegahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa , mediator diartikan sebagai penyedia media.

#### 9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan siswanya berhasil atau tidak. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan.

Menurut Connel dalam Aqib (2012:137) tujuh peran guru adalah :

- a. Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan serta mendisiplinkan anak agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah.
- b. Guru sebagai model atau idola bagi anak, oleh karena itu perkataan, tingkah laku, tindakan guru akan memengaruhi para siswanya
- c. Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar
- d. Guru sebagai pelajar, guru dituntut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan tugas
- e. Guru sebagai setia kawan dalam pendidikan
- f. Guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat
- g. Guru sebagai administrator.

Menurut Slameto (2010: 97) tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi untuk pencapaian tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang ;
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri

### **2.1.3. Deskripsi Karakter**

Menurut Muslich (2011:84) Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama.

Menurut Aqib (2012:26) Karakter adalah ciri-ciri yang baik dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tindakan, karakter yang baik menerapkan nilai- nilai kebijakan dan kebermaknaan dalam mengisi kehidupan.

Menurut Dewantara dalam Aqib (2012:64) Karakter atau watak adalah tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Menurut Aqib (2012:36) pendidikan karakter adalah penanaman nilai kepada warga sekolah untuk melaksanakan nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Menurut Aqib dan Sujak (2011:3) Pendidikan Karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Zubaedi (2011:15) Pendidikan karakter adalah usaha untuk mewujudkan kebaikan bukan hanya baik untuk individu perseorangan akan tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Guru memiliki tugas dan peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak, untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa, guru juga yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar.

#### **2.1.4. Tujuan Pendidikan karakter**

Menurut Aqib (2012:65) Tujuan pendidikan karakter yaitu :

1. Mendrong prilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dengan nilai-nilai universal dan tradisi yang relegius
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela
3. Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi agar tidak terjerumus dalam prilaku yang menyimpang
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab pendidikan

Menurut Kusuma dalam Aqib (2012:99) Pendidikan karakter bertjuan untuk :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan manusia agar dapat mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budaya.
- b. Untuk mengembangkan gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus maturial (fisik dan psikis), sosial, dan kultural untuk dapat menempa dirinya menjadi manusia yang sempurna,

- c. Untuk menjadikan peserta didik lebih manusiawi yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab,
- d. Mampu memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Menurut Muslich (2011:81) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dan diharapkan peserta didik mampu meningkatkan nilai- nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari- hari.

#### **2.1.5. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Aqib (2012:162) Fungsi pendidikan karakter yaitu :

- a. Pengembangan : Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik
- b. Perbaikan : memperkuat dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- c. Penyaring : untuk menyaring budaya sendiri dengan budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai- nilai budaya bangsa kita

Menurut Aqib dan Sujak (2011:11) Prinsip-prinsip pendidikan karakter yaitu :

- a. Mempromosikan nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

- e. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki kurikulum yang bermakna yang menghargai semua peserta didik
- g. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik
- h. Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter
- k. Melalui karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik

Menurut Foerstar dalam Muslich (2011:127) ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu :

1. Setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai.
2. koherensi, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.
3. mentaati aturan dari luar merupakan nilai untuk pribadi dan dapat dilihat melalui penilaian dalam keputusan pribadi tanpa ada terpengaruh atau desakan pihak lain.
4. keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengigini apa yang dipandang baik; dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih



Menurut Lickona dalam Muslich (2011:129) menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut.

- (1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- (2) Definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- (3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- (4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- (5) Memberi kesempatan siswa melakukan tindakan moral
- (6) Kurikulum akademik bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil
- (7) Motivasi diri siswa
- (8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral yang berbagi tanggung jawab dalam serta upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- (9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
- (10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- (11) Evaluasi karakter sekolah

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik, hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara dan bagaimana guru bertoleransi.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami perilaku manusia yang berhubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan agar mewujudkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama.

#### **2.1.6. Deskripsi Religius**

Menurut Aqib (2011:74) pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang diberikan orang tua, pendidikan agama diupayakan bukan hanya mengetahui akan tetapi memahami dan menghayati ajaran – ajaran agama sehingga dapat diamalkan sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan tentram dan mampu membuat anak berprestasi di bidang agama.

Menurut Ihsan (2011:96) Religius bertujuan untuk meningkatkan moral dan spritual. Sekolah harus berhati-hati dalam melihat kondisi siswa dan orang tua dalam menjalankan kegiatan keagamaan agar tidak mengganggu program sekolah maupun kerukunan antar umat beragama.

Menurut Aqib (2012:76) kesalahan, akibat dan perilaku positif dalam nilai religius yaitu :

1. Kesalahan pendidikan
  - a. Orang tua menasihati anak untuk shalat dan puasa akan tetapi mereka sendiri melakukan hal yang sebaliknya
  - b. Setelah bel pulang, sekolah mewajibkan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah hanya beberapa guru yang ikut mendampingi karena ia bertugas sebagai imam akan tetapi lebih banyak guru memilih pulang
  - c. Saat shalat jumat banyak laki-laki umat islam yang nongkrong diwarung dan tidak melaksanakan kewajibannya untuk shalat jumat berjamaah

## 2. Akibat

Anak menjadi malas menjalankan kewajibannya sebagai muslim karena mereka merasa orang dewasa hanya menasihati dan tidak memberikan teladan bagi anak-anaknya

## 3. Prilaku positif

Orang tua, masyarakat dan guru hendaklah menjalankan kewajibannya agama sebagaimana mestinya. Sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut Aqib (2012:154) Religius adalah tindakan, pikiran dan perkataan seseorang yang berdasarkan nilai ketuhanan dan ajaran agama terhadap pelaksanaan ibadah agama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Bertens (2013:28) agama memiliki hubungan yang erat dengan moral karena setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadi pegangan bagi penganutnya. Dalam agama kesalahan moral adalah dosa, maksudnya orang yang beragama merasa bersalah dihadapan Tuhan karena telah melanggar perintahNya.

Menurut Akhwani (2014:15) karakter religius adalah watak, sifat seseorang baik itu perkataan, pikiran maupun perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

Ciri-ciri karakter religius yaitu :

- a. Berwawasan keagamaan
- b. Taat beribadah
- c. Membina keimanan dan taqwa
- d. Selalu ingat kepada Allah

e. Berakhlak baik

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan karakter religius mengandung ajaran moral sehingga mampu membentuk siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia. dan pembentukan karakter religius terhadap anak tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri

### **2.1.7. Deskripsi Disiplin**

Menurut Aqib (2012:43) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan.

Menurut Strawaji dalam Aqib (2012:188) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, pengendalian dan sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib

Menurut Blandford dalam Aqib (2011:116) Disiplin adalah pengembangan internal siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

Disiplin adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial.

Cara mengelola penyimpangan perilaku menegakkan disiplin :

a. Meningkatkan kualitas sekolah

- 1) Sesuaikan pembelajaran dengan siswa
- 2) Berikan status tertentu bagi siswa yang kurang populer
- 3) Identifikasi dan remedial secara awal

- b. Tindak lanjuti semua penyimpangan perilaku dan penyebabnya
  - 1) Identifikasi motivasi siswa yang melakukan perilaku menyimpang
  - 2) Untuk perilaku menyimpang yang tidak disengaja berilah penguatan cara mengelola/ menguasai diri
- c. Mengelola berbagai penyimpangan perilaku/ kedisiplinan Strategi untuk menangani disiplin yaitu :
  - 1) Hilangkan objek yang mengganggu
  - 2) Berikan bantuan tentang kegiatan rutinitas sekolah
  - 3) Beri penguatan terhadap perilaku yang sesuai
  - 4) Dukunglah minat siswa
  - 5) Berilah petunjuk
  - 6) Bantu siswa mengatasi gangguan
  - 7) Arahkan perilaku siswa
  - 8) Ubahlah pembelajaran
  - 9) Gunakan hukuman non- fisik
  - 10) Ubahlah suasana kelas
- d. Menghilangkan hukuman fisik dan merendahkan oleh guru terhadap siswa  
Menurut Charles dalam Aqib (2011:122) disiplin positif yaitu:
  - 1) Perhatikan siswa dengan menyeluruh, kontak mata dan sapaan
  - 2) Tanya kepada siswa apa yang paling mereka sukai disekolah dan bagaimana kelas yang mereka inginkan
  - 3) Galilah perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang menyebabkannya
  - 4) Carilah kesepakatan dikelas

- 5) Galilah kesepakatan bagaimana guru harus mengintervensi bila siswa melanggar kesepakatan

Menurut Aqib (2012:78) kesalahan, akibat dan perilaku positif dalam disiplin yaitu :

1. Kesalahan pendidikan

- a. Orang tua mewajibkan anak belajar dan melarang menonton televisi, akan tetapi mereka sendiri melakukan hal yang sebaliknya
- b. Sekolah mengharuskan anak mematuhi tata tertib, akan tetapi guru sering membolos dan tidak menunaikan kewajibannya untuk mengajar
- c. Saat kerja bakti di desa, banyak masyarakat dari ekonomi menengah ke atas tidak turut berpartisipasi, padahal kerja bakti tersebut diwajibkan untuk seluruh warga.

2. Akibat

Sikap disiplin meliputi banyak hal, diantaranya menghindari perilaku tidak baik, menghindari seks diluar nikah, narkoba, alkohol, rokok dan perilaku berbahaya lainnya.

3. Perilaku positif yang seharusnya

Orang dewasa seharusnya mampu menunjukkan sikap yang konsisten, tertib dan patuh pada peraturan yang telah mereka buat sendiri atau peraturan yang menjadi kesepakatan bersama baik ditingkat keluarga, sekolah dan masyarakat.

Disiplin adalah melatih kepatuhan dan perilaku diri untuk mentaati peraturan dan tegas dalam hal apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan serta mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar dan

disiplin dalam belajar akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur dan akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Apabila sikap dan kebiasaan belajarnya baik, ia cenderung berprestasi baik

#### **2.1.8. Deskripsi Peduli lingkungan**

Menurut Tumanggor et.al, (2010:162) Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosial termasuk didalamnya adalah belajar.

Lingkungan memiliki peranan bagi individu yaitu :

- a. Untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu dan menjadi alat pergaulan sosial
- b. Tantangan bagi individu agar individu berusaha untuk menundukkannya
- c. Sesuatu yang diikuti individu, lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan mengikSesuatu yang diikuti individu, lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan kepada individu untuk meniru dan mengidentifikasinya apabila dianggap sesuai dengan dirinya
- d. Objek penyesuaian diri bagi individu. Individu berusaha untuk mengubah lingkungannya dan penyesuaian diri yang dilakukan individu agar dirinya sesuai dengan lingkungannya

Menurut Aqib (2012:44) Peduli Lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan memberikan bantuan kepada orang lain.

Menurut Zubaedi (2011:76) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Menurut Listyarti (2012:171) membangun karakter peduli lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru akan tetapi harus digerakkan bersama, artinya harus dibangun melalui program sekolah yang disepakati bersama seluruh warga sekolah. Guru diharapkan menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan cara membuat slogan-slogan untuk peduli lingkungan lalu dipasang di sekeliling sekolah, mengadakan lomba-lomba peduli lingkungan di program Organisasi Siswa Intra Sekolah dan lain-lain.

Minimnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar merupakan masalah yang masih berkelanjutan, salah satu minimnya kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan upaya yang harus dilakukan untuk peduli lingkungan adalah menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dengan cara guru memberikan ilmu pengetahuan tentang lingkungan agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan.

#### **2.1.9. Deskripsi Tanggung Jawab**

Menurut Agung dan Rumtini (2011:32) tanggung jawab adalah memberikan kebebasan warga negara untuk berpendapat dan disertai dengan penuh tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.



Menurut Damayanti (2014:44) tanggung jawab adalah perilaku dan sikap untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat maupun negara.

Menurut Bertens (2013:99) bertanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan tidak bisa mengelak bila diminta pertanggung jawaban atas perbuatannya.

Menurut Bertens dalam Syaiful dan Syawal (2011:70) tanggung jawab adalah orang tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan atas perbuatannya. Tanggung jawab meliputi tanggung jawab ilmiah dan moral. Kepala sekolah , guru, tata usaha, prang tua dan siswa memiliki tanggung jawabnya, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Hasan dan Rahayu dalam Ardila et.al, (2017:80) tanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan baik terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Pasani dalam Ardila et.al, (2017:81) tanggung jawab berarti berani berbuat dan berani bertanggung jawab dengan segala resiko dari perbuatannya antara lain :

- 1) Menyelesaikan tugas dan latihan
- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran
- 3) Dapat mengatur
- 4) Serius dalam mengerjakan sesuatu
- 5) Fokus dan konsisten
- 6) Tidak mencontek

7) Rajin dan tekun

Menurut Pasani dalam Ardila et.al, (2017: 82) jika nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga akan makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Setiawan dan Masduki dalam Ardila et.al, ( 2017: 82) manfaat dari karakter tanggung jawab antara lain :

- a. Meningkatkan disiplin
- b. Meningkatkan sikap hati-hati
- c. Meningkatkan sikap kerja sama
- d. Meningkatkan hasil belajar

Menurut Sukiman (2016:4) manfaat tanggung jawab adalah :

1. Dapat dipercaya dan disenangi oleh orang
2. Berani mengakui kesalahan dan berubah menjadi lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan
3. Membuat seseorang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
4. Bertindak lebih hati-hati
5. Membuat seseorang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan

Menurut Sukiman (2016:6) Prilaku tanggung jawab antara lain

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal
- b. Berusaha melakukan yang terbaik
- c. Rela berkorban
- d. Disiplin
- e. Dapat dipercaya

- f. Taat aturan
- g. Jujur dalam bertindak
- h. Berani menanggung resiko

Tanggung jawab adalah suatu kesadaran manusia dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku baik disengaja maupun yang tidak disengaja, Manusia merasa memiliki tanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

#### **2.1.10. Undang – Undang Pendidikan**

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (2) (2009:4) tentang fungsi, tujuan dan prinsip yaitu:

- a. Pasal 2 : Badan hukum pendidikan berfungsi memberikan pelayanan pendidikan formal kepada peserta didik
- b. Pasal 3 : Badan hukum pendidikan bertujuan memajukan pendidikan nasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah atau madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi
- c. Pasal 4 ayat(2) Pengelolaan pendidikan formal oleh badan hukum pendidikan pada prinsip :
  - (a) Otonomi
  - (b) Akuntabilitas
  - (c) Transparansi
  - (d) Penjaminan mutu
  - (e) Layanan Prima
  - (f) Akses yang berkeadilan
  - (g) Keberagaman
  - (h) Berkelanjutan

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) (2009:127) Undang – Undang Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), (2), (11) dan (12) yaitu :

- a. Ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

- b. Ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman
- c. Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi
- d. Ayat (12) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:8) tentang dasar, fungsi dan tujuan Pasal 2 dan Pasal 3 yaitu :

- a. Pasal 2 pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang– Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:9) tentang dasar prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat (1) sampai ayat (6) yaitu :

- (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan dan kemajuan bangsa
- (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna
- (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat
- (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat
- (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

### 2.1.11. Undang – Undang Guru

Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) (2011:2) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pasal 7 ayat (1) (2011:6) Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yaitu :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki kehormatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademis dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Pasal 41 ayat (1) sampai (5) tentang Organisasi Profesi dan Kode Etik (2011:22) yaitu:

- (1) Guru dapat membentuk organisasi profesional yang bersifat indepen
- (2) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat
- (3) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi
- (4) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang- undangan
- (5) Pemerintah dan pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan pasal 14 ayat(1) (2009:75) tentang Hak dan Kewajiban : Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak :

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi

- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k. Memperoleh pekatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan (2009:71) tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan yaitu Pasal 2 ayat (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **2.1.12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Karakter**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang penguatan karakter dalam pasal 1 ayat (1) dan ayat (9) (2017:2) Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat menjadi PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir dan oleh raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). dan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan, potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Dalam Pasal 2 Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin,

bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Melihat dari kondisi nyata di MTs Al- Amiin Kampung Pajak kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa di sekolah ini belum berjalan sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang melanggar peraturan. Padahal guru memiliki Peran yang penting untuk meningkatkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa. Kurang optimalnya peran guru menjadi salah satu penyebab mengapa pelaksanaan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab di sekolah ini belum berjalan sesuai harapan.

Selain itu, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib peraturan masih menjadi masalah tersendiri, sehingga berakibat pada kurangnya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa.

Di sekolah seharusnya siswa bisa berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pihak sekolah. Tetapi pada kenyataannya, masih ada saja siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan harapan sekolah. Siswa yang terlambat masuk kekelas, tidak mengerjakan tugas, tidur dikelas, dan kurang berbicara sopan pada guru, serta bersembunyi ketika hendak shalat dzuhur berjamaah, jika dibiarkan akan membahayakan bagi seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Bisa saja mereka yang melakukan memberikan pengaruh negative ke siswa yang sebelumnya tidak melakukan perilaku baik.

Melihat dari keadaan diatas, hal ini masih jauh dari harapan sekolah, karena tujuan besar sekolah untuk melaksanakan budaya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab di sekolah tidak didukung dengan pengawasan dan sosialisasi yang baik. Pengawasan sangat penting dilakukan oleh guru, agar guru bisa melihat langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Apakah kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, sosialisasi yang baik juga penting dilakukan oleh sekolah, agar siswa mengetahui dan memahami peraturan yang ada di sekolah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara memajang perturan di suatu bidang yang besar supaya dapat terlihat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan evaluasi secara berkala budaya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab yang ada di sekolah

### **2.3. Penelitian Relevan**

1. Sulha dan Gani (2017), Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah mengembangkan karakter disiplin siswa dalam belajar antara lain dengan membiasakan siswa menaati peraturan dan menumbuhkan sikap santun dan etika serta tanggung jawab kepada siswa. Guru sebagai motivator memberikan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar terus disiplin dan semangat untuk belajar.
2. Tamami (2018) Peran guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Sultan Agung kasiyan-Puger—Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini bahwa peran guru dalam pendidikan ini



adalah membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan budi pekerti sehingga siswa bisa bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain dan lain sebagainya dan faktor penghambat dan rintangan dalam pendidikan karakter yaitu kurangnya keikutsertaan guru matapelajaran lain dalam hal pengawasan dan pemberian contoh teladan yang baik serta kurang memotivasi siswa.

3. Shulhani (2013) Analisis peranan guru dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di PAUD. Hasil dari penelitian ini adalah Guru berperan penting dalam membentuk karakter anak dan mengajarkan siswa hal yang sederhana yang mudah dipahaminya, guru mengevaluasi perilaku tanggung jawab anak menggunakan buku catatan perkembangan anak. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab secara internal yaitu tidak fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia terbatas dan siswa banyak sedangkan jumlah guru Cuma satu orang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tempat tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian berjalan dengan baik.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019

#### **3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono (2016:8) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi dan obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Alasan pendekatan ini dipilih karena penulis ingin mengungkap dan memahami bagaimana Peran Guru dalam Menanamkan Karakter peduli lingkungan dan disiplin siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019, Artinya penulis dalam penelitian ini akan menjelaskan keadaan secara apa adanya yang terjadi di sekolah.

Menurut Darmadi (2011:7) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan

sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Data deskriptif dikumpulkan melalui angket, wawancara, atau observasi

### **3.3. Subjek dan Objek**

#### **3.3.1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 12 orang dan siswa kelas VIIA berjumlah 35 orang, VIIIA berjumlah 37 orang dan Kelas IXA berjumlah 41 orang di MTs swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **3.3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menemukan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah
2. Peneliti menganalisis judul dari permasalahan yang ditemukan
3. Mengajukan judul
4. Setelah judul diterima peneliti melakukan riset ke sekolah yang dituju untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti
5. Kemudian peneliti membuat proposal dari judul yang telah diajukan dan data-data informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari sekolah yang akan menjadi objek penelitian
6. Setelah proposal di setujui oleh dosen pembimbing maka peneliti melaksanakan seminar proposal

7. Setelah seminar proposal dilaksanakan peneliti melakukan perbaikan pada proposal agar menjadi lebih baik
8. Kemudian peneliti membuat angket yang akan diisi oleh guru dan siswa
9. Peneliti membuat wawancara yang akan dijawab oleh guru
10. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian lapangan kesekolah
11. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada siswa dan guru yang ada MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak
12. Dan memberikan pertanyaan wawancara kepada guru
13. Hasil angket dan wawancara yang telah di dapat dari guru dan siswa kemudian di analisis dan diukur menjadi hasil penelitian akhir.
14. Setelah itu peneliti menyimpulkan hasil dari data-data yang telah dianalisis atau yang telah diperoleh oleh peneliti dari guru dan siswa.
15. kemudian peneliti melaksanakan Sidang Meja Hijau untuk menguji dan mempertanggung jawabkan hasil Skripsi yang telah dibuat oleh peneliti.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Observasi**

Menurut Darmadi (2011:263) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

#### **3.5.2. Angket**

Menurut Sugiono (2016:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

dengan menggunakan rumus menurut Sugiono dalam Nasution (2017:34),  
yaitu :

$$P = F/N \times 100\%$$

Dengan :

P = Persentasi Capaian

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

### **3.5.3. Wawancara**

Menurut Walgito ( 2010:76 ) wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Jadi dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa di MTs Al- Amiin Kampung Pajak

### **3.5.4. Dokumentasi**

Menurut Darmadi (2011:266) Dokumentasi adalah dimana peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden serta mengumpulkan dokumen dan data-data yang di perlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif yang akan digunakan dilapangan yaitu menggunakan instrumen angket tipe tertutup dan wawancara tak terstruktur yang akan disebarkan kepada objek penelitian.

### **3.6.1. Angket Tipe Tertutup**

Menurut Sugino (2009:201) Angket tipe tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

### **3.6.2. Wawancara tak terstruktur**

Menurut Sugiono (2016:74) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian mendalam tentang responden.

### **3.7. Teknik Analisis data**

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2016:243) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, pada penelitian ini, proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### **2. Data Display ( Penyajian Data)**

Data Display data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami .

### 3. Verification

Verification adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian lapangan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Keadaan MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak**

MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak didirikan pada tahun 1986 yang terletak di Desa Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak adalah suatu Yayasan Perguruan yang dibangun oleh Petua-Petua Pemuka Masyarakat Kampung Pajak, memiliki luas tanah 3744 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 657 m<sup>2</sup>. Sejak berdirinya MTs Swasta Al-amiin Kampung Pajak hingga sekarang, MTs Swasta Al-Amiin senantiasa mendapat perhatian dari segala pihak, baik dari lingkungan Kementerian Agama maupun masyarakat setempat.

##### **4.1.2 Profil MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak**

Tabel 4.1.2. Profil MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak

NAMA	MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak
NPSN	10263976
NSM	121212230023
Email	al_amiinkpj@yahoo.co.id
Akte Notaris	Nomor 49 Tanggal 09 Oktober 2014
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat	Jln. Besar No. 83
Desa	Kampung Pajak
Kecamatan	NA. IX-X
Kabupaten	Labuhanbatu Utara
Provinsi	Sumatra Utara
Jenjang	MTs
Status	Swasta
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

*Data diambil tanggal 30 Maret 2019*



### 4.1.3 Visi Misi dan Tujuan MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak

Setiap sekolah harus memiliki visi dan misi sekolah. Visi sekolah Adalah wawasan yang menjadi suatu sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memadu perumusan misi sekolah. Visi MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak ialah sebagai berikut :

4.1.3.1 VISI : “MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA YANG BERKUALITAS DAN BERMANFAAT”

Selain visi sekolah, dibutuhkan juga misi sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan atau merealisasikan visi sekolah. Adapun misi MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak ialah sebagai berikut :

4.1.3.2 MISI :

Berpartisipasi dalam mempersiapkan dan membentuk :

1. Sumber Daya Manusia yang Qur’ani.
2. Sumber Daya Manusia yang berilmu, beriman dan beramal sholeh.
3. Sumber Daya Manusia yang respon terhadap kemajuan zaman.
4. Sumber Daya Manusia yang dapat menjaga keharmonisan hidup di dunia dan akhirat.
5. Sumber Daya Manusia yang peduli terhadap sesama dan menjalin kerjasama dengan masyarakat maupun pemerintah

4.1.3.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak adalah yang akan dicapai madrasah adalah :

1. Menjadikan generasi yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlakul karimah.
2. Membina anak didik yang terampil, kreatif, inovatif dalam disiplin ilmu.
3. Membina anak didik yang memiliki loyalitas / dedikasi dalam berbagai aspek.
4. Menjadikan anak didik yang dapat memimpin Negara dan agama.

#### 4.1.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kelengkapan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sangat menjunjung setiap proses pembelajaran disekolah. Tersedianya tenaga yang professional serta berkompeten yang akan mendukung suatu pencapaian tujuan disekolah. Gambaran tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1.4. Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajarnya

No	Nama	Status	Tugas
1	Drs. Muhammad Dahlan	PNS	Kepala Sekolah
2	Amri Matondang, S.HI	Guru Tetap	Fiqih dan Akidah Akhlak
3	Ali Imran Munthe, S.HI	Guru Tetap	Bahasa Arab dan SKI
4	Darwis Sagala, S.com, SthI	Guru Tetap	Pkn dan Prakarya
5	Nurani, S.PdI	Guru Tetap	Matematika dan IPS
6	Nurhafni, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
7	Im Zulaikha Ritonga, S.PdI	Guru Tetap	Fiqih, Al-Quran Hadist dan Ulumul Quran
8	Muhammad Nur Fadli	Guru Tetap	Penjas
9	Rezeki Sri Agustina, S.Pd	Guru Tetap	IPA

10	Dian Novia Lestari, S.PdI	Guru Tetap	Bahasa Inggris
11	Junita Pasaribu, S.Pd	Guru Tetap	Matematika Dan IPS
12	Darsim, S.Pd	Guru Tetap	Peraktek Ibadah
13	Rizaldi Ardiansyah	Guru Tetap	Seni Budaya
14	Asriani Simanjuntak	Pegawai Tetap	Tata Usaha

*Data diambil tanggal 30 Maret 2019*

Dari tabel 4.1.4. diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Swasta Al- Amiin kampung Pajak berjumlah 14 orang meliputi kepala sekolah berstatus PNS dengan lulusan S1, tenaga pendidik dengan lulusan S1 sebanyak 10 orang dan tenaga pendidik dengan lulusan SMA 2 Orang dan tenaga Kependidikan sebanyak 1 Orang.

#### 4.1.5 Keadaan Peserta didik

Tabel 4.1.5. Jumlah Peserta didik

Keadaan Kelas Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII A	14	21	35
Kelas VII B	12	22	34
Keelas VIII A	17	20	37
Kelas VIII B	20	12	32
Kelas IX A	20	21	41
Kelas IX A	20	21	41
Jumlah	103	117	220

*Data diambil tanggal 30 Maret 2019*

#### 4.1.6 Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting untuk proses pendidikan, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak yaitu :

Tabel 4.1.6. Data Ruang Belajar lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
5	Ruang TU	1	Rusak Ringan
6	Gudang	1	Rusak Ringan
7	Kamar Mandi Guru	1	Rusak Ringan
8	Kamar Mandi Siswa	4	Rusak Berat
9	Tempat Beribadah	1	Baik

*Data diambil tanggal 30 Maret 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak belum memadai dan masih diperlukan fasilitas pendukung lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik.

## 4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui hasil tentang Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk mendapatkan data dari subjek maka peneliti menyebarkan angket kepada seluruh objek, dan jumlah subjek yang diberikan angket sebanyak 125 orang yang terdiri dari guru berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 113 orang.

Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada guru dan siswa kemudian angket diolah dan selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil sehingga dapat menjelaskan keadaan atau kondisi sesuai dengan data yang diperoleh. Berikut adalah hasil angket sebanyak 20 butir pernyataan.

dengan menggunakan rumus menurut Sugiono dalam Nasution (2017:34),

yaitu :

$$P = F/N \times 100\%$$

Dengan :

P = Persentasi Capaian

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Maka dari rumus tersebut data dihitung dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel

berikut :

**Tabel 4.2.1 Hasil Angket Guru Tentang Peran Guru**

Nomor Item	Pertanyaan	S	SR	KK	TP	N= 12 Jumlah
1	Apakah bapak/ibu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	12	-	-	-	<b>12</b>
2	Apakah bapak/ibu melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai	12	-	-	-	<b>12</b>
3	Apakah bapak/ibu ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla	-	4	4	4	<b>12</b>
4	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	3	4	5	-	<b>12</b>
5	Apakah bapak/ibu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah	8	1	3	-	<b>12</b>
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah bapak/ibu melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa	1	7	2	2	<b>12</b>
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah bapak/ibu menegurnya dengan sikap emosi	2	-	4	6	<b>12</b>

8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah bapak/ibu menegurnya dengan tegas	8	3	1	-	<b>12</b>
9	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas	2	7	3		<b>12</b>
10	Dalam lingkungan sekolah apakah bapak/ibu memperlihatkan perilaku tepat waktu	8	3	1	-	<b>12</b>
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah bapak/ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya	10	2	-	-	<b>12</b>
12	Apakah bapak/ibu memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah	9	2	1	-	<b>12</b>
13	Apakah bapak/ibu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet	7	3	2	-	<b>12</b>
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat	9	2	1	-	<b>12</b>
15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah bapak/ibu menghukum siswa tersebut	8	3	1	-	<b>12</b>
16	Apakah bapak/ibu menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya	6	5	1	-	<b>12</b>
17	Apakah bapak/ibu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	11	1		-	<b>12</b>
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas	1	5	6	-	<b>12</b>
19	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan	11	1	-	-	<b>12</b>

20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah bapak/ibu guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	3	7	2	-	<b>12</b>
----	---	---	---	---	---	-----------

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 1, tentang bapak/ibu guru yang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 12 responden dengan persentase (100%) yang menjawab sering sebanyak 0 dengan persentase (0%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan persentase (0%) serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 dengan persentase (0%). Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dikategori selalu dengan persentase (100%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 2, tentang bapak/ibu guru yang melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai diketahui yang menjawab selalu sebanyak 12 responden dengan persentase (100%) yang menjawab sering sebanyak 0 dengan persentase (0%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan persentase (0%) serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 dengan persentase (0%). Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai dikategori selalu dengan persentase (100%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 3, tentang bapak/ibu guru yang ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa dimushalla diketahui yang menjawab Selalu sebanyak 0 responden dengan persentase (0%) yang menjawab sering sebanyak 4 responden dengan persentase (33%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden dengan persentase (33%) yang menjawab tidak pernah

sebanyak 4 responden dengan persentasi (33%). Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa dimushalla dikategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah (33%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 4, tentang bapak/ibu guru yang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 3 responden dengan persentase (25%) yang menjawab sering sebanyak 4 responden dengan persentase (33%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden dengan persentasi (42%) yang menjawab tidak sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategori kadang-kadang (42%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 5, tentang bapak/ibu guru yang memantau siswa ketika akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 8 responden dengan persentase (67%) yang menjawab sering sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden dengan persentasi (25%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memantau siswa ketika akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategori selalu (67%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 6, tentang bapak/ibu guru yang melakukan pemanggilan kepada orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab sering sebanyak 7 responden dengan



persentase (58%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 responden dengan persentasi (17%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase (17%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan pemanggilan kepada orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah dikategori sering (58%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 7, tentang bapak/ibu guru yang menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 2 responden dengan persentase (17%) menjawab sering sebanyak 0 responden dengan persentase (0%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden dengan persentasi (33%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden dengan persentase (50%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas dikategori tidak pernah (50%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 8, tentang bapak/ibu guru yang menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) diketahui yang menjawab selalu sebanyak 8 responden dengan persentase (67%) yang menjawab sering sebanyak 3 responden dengan persentasi (25%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dikategori selalu (67%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 9, tentang bapak/ibu guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang telambat masuk kedalam kelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 2 responden dengan persentase (17%) yang menjawab sering sebanyak 7 responden dengan persentasi (58%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 responden dengan persentase (25%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang telambat masuk kedalam kelas dikategori sering (58%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 10, tentang bapak/ibu guru yang memperlihatkan perilaku tepat waktu diketahui yang menjawab selalu sebanyak 8 responden dengan persentase (67%) yang menjawab sering sebanyak 3 responden dengan persentasi (25%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memperlihatkan perilaku tepat waktu dikategori selalu (67%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 11, tentang bapak/ibu guru yang menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya diketahui yang menjawab selalu sebanyak 10 responden dengan persentase (83%) yang menjawab sering sebanyak 2 responden dengan persentasi (17%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden dengan persentase (0%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas

dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategori selalu (83%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 12, tentang bapak/ibu guru yang memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 9 responden dengan persentase (75%) yang menjawab sering sebanyak 2 responden dengan persentasi (17%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategori selalu (75%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 13, tentang bapak/ibu guru yang mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet diketahui yang menjawab selalu sebanyak 7 responden dengan persentase (58%) yang menjawab sering sebanyak 3 responden dengan persentasi (25%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 responden dengan persentase (17%) menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet dikategori selalu (58%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 14, tentang bapak/ibu guru yang memberikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan diketahui yang menjawab selalu sebanyak 9 responden dengan persentase (75%) yang menjawab sering sebanyak 2 responden dengan persentasi (17%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 responden dengan persentase

(8%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dikategori selalu (75%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 15, tentang bapak/ibu guru yang menghukum siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 6 responden dengan persentase (50%) yang menjawab sering sebanyak 5 responden dengan persentasi (42%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan menghukum siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas dikategori selalu (50%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 16, tentang bapak/ibu guru yang menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya diketahui yang menjawab selalu sebanyak 11 responden dengan persentase (92%) yang menjawab sering sebanyak 1 responden dengan persentasi (8%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dikategori selalu (92%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 17, tentang bapak/ibu guru yang memberikan kesempatan untuk siswa bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti diketahui yang menjawab selalu sebanyak 11 responden dengan

persentase (92%) yang menjawab sering sebanyak 1 responden dengan persentasi (8%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan kesempatan untuk siswa bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti dikategori selalu (92%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 18, tentang bapak/ibu guru yang memberikan sanksi jika ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 1 responden dengan persentase (8%) yang menjawab sering sebanyak 5 responden dengan persentasi (42%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 responden dengan persentase (50%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi jika ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas dikategori kadang-kadang (50%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 19, tentang bapak/ibu guru yang memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan diketahui yang menjawab selalu sebanyak 11 responden dengan persentase (92%) yang menjawab sering sebanyak 1 responden dengan persentasi (8%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentasi (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan dikategori selalu (92%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 20, tentang bapak/ibu guru yang melakukan komunikasi dengan orang tua dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 3 responden dengan persentase (25%) yang menjawab sering sebanyak 7 responden dengan persentase (58%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 responden dengan persentase (17%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan komunikasi dengan orang tua dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah dikategori sering (58%).

**Tabel 4.2.2 Hasil Wawancara tentang Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019.**

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Amri Matondang, S.HI	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	1. Menceritakan contoh melalui diri sendiri 2. Memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sikap tersebut 3. Mencontohkan tokoh –tokoh yang berhasil karena sikap tersebut 5. Memberikan tugas kepada siswa yang terkait dengan sikap tersebut
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru	1. Kemampuan guru 2. Konsistensi guru

<p>Ali Imran Munthe, S.HI</p>	<p>dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Lingkungan sekolah</li> <li>4. Kemampuan siswa</li> <li>5. Perangkat pembelajaran</li> </ol>
	<p>3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>	<p>Lingkungan keluarga yang tidak mendukung</p>
	<p>1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>	<p>Memberikan nasehat dan contoh kepada anak-anak</p>
<p>2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>	<p>Perangkat belajar seperti buku, peraturan-peraturan disekolah</p>	
<p>3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa ingin tahu siswa yang kurang</li> <li>2. Faktor lingkungan tempat tinggal siswa</li> </ol>	

Darwis Sagala, S.com, SThI	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	1. Menyampaikan keteladanan Rasulullah SAW dalam proses belajar mengajar disetiap kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru 2. Memberikan contoh kepada siswa dan siswi tentang rasa religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	1. Faktor internal yaitu lahir dari tanggung jaab guru untuk membentuk manusia yang produktif, berkualitas dan bermartabat untuk berbangsa dan bernegara 2. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan sosial yang membentuk pribadi seseorang
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	1. Kebiasaan seseorang yang sudah tertanam di lingkungannya, misalnya bahasa yang dijadikan untuk berkomunikasi, perilaku 2. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi atau mengawasi anak 3. Kurang adanya peduli siswa
Nurhafni, S.Pd	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli	Memberi arahan kepada siswa bahwa pendidikan tersebut sangat penting untuk menunjang kepribadian yang baik untuk siswa



lingkungan dan tanggung

jawab terhadap siswa ?

2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli

lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli

lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

Nuraini,  
S.PdI

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli

lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

1. Mengetahui latar belakang lingkungan siswa
2. Mengajak bicara siswa supaya mau terbuka kepada guru atau temannya
3. Berkomunikasi dengan orangtua siswa
4. Melengkapi prasarana disekolah

1. Adanya siswayang tidak mau terbuka kepada guru atau temannya
2. Kurangnya prasarana disekolah
3. Latar belakang lingkungan siswa
4. Latar belakang orang tua

Memberi motivasi serta arahan kepada siswa bahwa pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa

1. Kompetensi pedagogik : memahami siswa, merancang pembelajaran. Melakukan pembelajaran siswa secara umum
2. Kompetensi profesional : menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai materi

- |                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
|                                   | <p>3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p>   | <p>3. Kompetensi sosial : mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif</p> <p>4. Kompetensi kepribadian : memiliki kepribadian yang matang dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan</p> <p>1. Ketidak sesuaian saat rapat dengan aplikasi</p> <p>2. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda</p> <p>3. Addanya kelompok tertentu diantara siswa</p> <p>4. Adanya siswa yang tidak mau berbicara kepada teman atau gurunya</p> <p>5. Keterbatasan ruangan atau sarana dan prasarana sekolah</p> |
| <p>Im Zulaikha Ritonga, S.PdI</p> | <p>1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</p> | <p>Dengan cara memberikan nasehat melakukan komunikasi dan kerjasama kepada orang tua</p> <p>1. Menyiapkan perangkat pembelajaran</p> <p>2. Menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa</p>   |

	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat kurangnya atau menipisnya akhlak para siswa</li> <li>2. Menipisnya nilai religius para siswa sehingga sulit untuk menanamkan karakter tersebut</li> </ol>
Muhammad Nurfadli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</li> <li>3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?</li> </ol>	<p>Dengan memberikan penjelasan betapa pentingnya karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa</p> <p>Memberikan arahan dan bimbingan terhadap karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter yang berbeda-beda</li> <li>2. Lingkungan siswa dirumah</li> </ol>
Rezeki Sri Agustina, S.Pd	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Memberi motivasi serta contoh arahan kepada siswa bahwa pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk menunjang akhlak atau kepribadian yang baik untuk

	jawab terhadap siswa ?	siswa
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai keilmuan yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarjan</li> <li>2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif</li> <li>3. Memiliki kepribadian atau akhlak mulia</li> </ol>
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda</li> <li>2. Adanya siswa yang tidak mau berbicara secara terbuka kepada teman atau guru</li> <li>3. Keterbatasan ruangan atau sarana dan prasarana sekolah</li> </ol>
Dian Novia Lestari, S.PdI	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Memberi motivasi serta arahan kepada siswa bahwa pendidikan sangat penting untuk menunjang akhlak atau kepribadian yang baik bagi siswa
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegtahui latar belakang siswa</li> <li>2. Rangkul siswa seperti seperti siswa agar siswa mau terbuka</li> <li>3. Komunikasi kepada orang tua siswa</li> <li>4. Memiliki prasarana disekolah</li> </ol>
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya siswa yng tidak terbuka</li> <li>2. Kurangnya prasarana disekolah</li> </ol>

- dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?
- Junita Pasaribu, S.Pd
1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?
  2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?
3. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda
    1. Sebelum memulai pelajaran mengucapkan salam dan berdoa begitu juga saat mengakhiri pelajaran
    2. Selalu disiplin ketika datang kesekolah
    3. Selalu menanamkan rasa tanggung jawab kesiswa untuk menegerjakan tugas –tugas sekolah yang diberikan oleh guru
    4. Selalu menerapkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekolah dan dikelas
  1. Kompetensi pedagogik : memahami siswa merancang pembelajaran melalui pembelajaran umum
  2. Kompetensi profesional : menguasai substansi keilmuan yang terkait bidang studi, menguasai materi bidang studi
  3. Kompetensi sosial : mampu berkomunikasi dan bergaul
  4. Kompetensi kepribadian :

		memiliki kepribadian yang berwibawa memiliki akhlak mulia
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidak sesuain hasil rapat dan aplikasi</li> <li>2. Pergaulan siswa</li> <li>3. Faktor lingkungan dan keluarga</li> </ol>
Darsim, S.Pd	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap sopan dsantun, disiplin waktu dan berjiwa sosial, serta ramah lingkungan dan senantiasa memberikan contoh baik dalam sikap ucapan maupun perbuatan
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Dengan menggunakan metode dalam menanamkan nilai-nilai religis pada siswa, pembinaan pemahaman nilai-nilai religius di lakukan dengan rutin pada setiap bulan serta terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin,peduli lingkungan dan tanggung jawab belum optimal dilaksanakan</li> </ol>

	lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	2. Kurangnya kordinasi tentang yang diberikan kepada siswa terhadap kedalaman dan keluasan bahasan tentang nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan
Rizaldi Ardiansyah	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar kedepannya mereka dapat membentuk sikap dan sifat yang lebih baik lagi
	2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Mengajak siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan –kegiatan yang ada didalam sekolah agar terciptanya rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa
	3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?	Siswa jarang masuk sekolah dan kurangnya kerjasama orang tua dengan guru

---

Hasil pertanyaan tentang Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di

MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Menurut Bapak Amri Matondang,S.HI Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah melalui diri sendiri dan memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya kita memiliki karakter pada diri kita dengan cara mencontohkan tokoh-tokoh yang berhasil karena memiliki atau menanamkan nilai karakter pada diri mereka sehingga mereka dapat dihormati oleh orang lain serta memberikan tugas-tugas terkait pemahaman mereka tentang karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab dan yang menjadi faktor pendukung peran guru adalah guru harus memiliki kemampuan dan konsistensi dalam mendidik atau menumbuhkan karakter pada diri siswa, lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa jika lingkungannya baik maka siswa juga akan memiliki etika yang baik pula, dan siswa juga harus memiliki kemampuan dalam menerima atau menyerap apa yang telah diajarkan guru sehingga bisa terjadinya saling kerjasama antara siswa dan guru, serta guru juga harus memiliki perangkat pembelajaran untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sedangkan faktor penghambat peran guru adalah lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa dikarenakan kurang perhatiannya orang tua pada anaknya sehingga kurang memperhatikan tumbuh kembangnya perilaku anak.



2. Menurut Bapak Ali Imran Munthe, S.HI peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan nasehat dan contoh kepada siswa betapa pentingnya memiliki sebuah karakter untuk membentuk pribadi yang baik untuk diri sendiri dan maupun orang lain dan faktor pendukung peran guru adalah sekolah harus menyediakan perangkat pembelajaran dan lebih mengingatkan siswa untuk menaati peraturan-pertaturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sedangkan faktor penghambat peran guru adalah rasa ingin tahu siswa yang semakin berkurang sehingga cenderung siswa acuh tak acuh apa yang telah dinasehati oleh guru kepada siswa dan faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang bisa membuat semakin lunturnya nilai karakter pada diri siswa.
3. Menurut bapak Darwis Sagala, S.com, SthI Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab adalah, dengan menyampaikan keteladanan Rasulullah SAW dan contoh-contoh tentang nilai karakter dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang nilai karakter yang harus diikuti dari Rasulullah SAW dan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dan faktor pendukung peran guru adalah faktor internal yaitu lahir dari tanggung jawab guru untuk membentuk manusia yang produktif, berkualitas dan bermartabat untuk bangsa dan negara, faktor eksternal yaitu dari lingkungan sosial yang bisa membentuk pribadi seseorang sedangkan faktor penghambat peran guru adalah kurangnya peran orang tua dalam mendampingi atau mengawasi anak dan kurang adanya peduli siswa tentang

apa yang telah diajarkan dan dinasehatkan oleh guru tentang betapa pentingnya memiliki karakter pada diri sendiri.

4. Menurut Ibu Nurhafni, S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan arahan kepada siswa bahwa pendidikan sangat penting untuk menunjang kepribadian yang baik untuk siswa dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan faktor pendukung peran guru adalah guru harus mengetahui latar belakang siswa sehingga guru lebih mudah untuk mengajak siswa bicara agar lebih terbuka kepada guru dan guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk lebih meningkatkan karakter anak serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sedangkan faktor penghambat peran guru adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, siswa yang tidak mau terbuka kepada guru dan temannya, latar belakang lingkungan maupun juga keluarga dapat mempengaruhi karakter yang ada pada diri siswa.
5. Menurut ibu Nuraini, S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan motivasi serta arahan kepada siswa bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang kepribadian siswa menjadi lebih baik dan faktor pendukung peran guru adalah guru harus memahami siswa, dengan merancang perangkat pembelajaran dan melakukan pembelajaran kepada siswa secara umum, menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi dan guru juga harus menguasai materi bidang studi, memiliki kepribadian yang matang dan stabil, dewasa, arif dan

berwibawa serta memiliki akhlak mulia yang menjadi tauladan bagi siswa sedangkan faktor penghambat peran guru adalah ketidaksesuaian dengan aplikasi, latar belakang keluarga siswa, adanya kelompok tertentu di antara siswa, ada siswa yang kurang komunikasi kepada temannya dan guru serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

6. Menurut Ibu Im Zulaikha Ritonga, S.PdI Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan contoh atau nasehat, melakukan komunikasi dan kerjasama kepada orang tua siswa dan faktor pendukung peran guru adalah guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran serta guru juga harus menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa sedangkan faktor penghambat peran guru adalah semakin menipisnya akhlak siswa kepada yang lebih tua maupun sebayanya dan semakin menipisnya nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab yang ada pada diri siswa.
7. Menurut Bapak Muhammad Nur Fadli Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa betapa pentingnya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa dan faktor pendukung peran guru adalah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa terhadap karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa sedangkan faktor penghambat peran guru adalah karakter siswa yang berbeda-beda antara satu

dengan yang lain serta lingkungan siswa dirumah ang dapat mempengaruhi karakter siswa.

8. Menurut Ibu rezeki Sri Agustina,S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberika motivasi dan arahan serta contoh kepada siswa bahwa pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk menunjang akhlak dan kepribadian yang baik untuk siswa dan faktor pendukung peran guru adalah guru harus menguasai pelajaran yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan, mampu berkomunikasi dan bergaul denga secara efektif dengan siswa dan harus memiliki kepribadian atau akhlak mulia yang bisa digugu dan ditiru oleh siswa sedangkan faktor penghambat peran guru adalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, siswa yang kurang kominukasi dengan temannya dan guru serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah.
9. Menurut Ibu dian Novia Lestari,S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara memberikan motivasi serta arahan kepada siswa bahwa pendidikan sangat penting untuk menunjang akhlak atau kepribadian yang baik bagi siswa dan faktor pendukung peran guru adalah guru harus mengetahui latar belakang siswa, rangkul siswa agar siswa bisa lebih terbuka kepada guru, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dan sekolah juga harus memiliki sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat peran guru adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, adanya siswa yang tidak

terbuka dengan guru sehingga tidak memudahkan untuk mengajak siswa untuk berkomunikasi dan kurangnya saran dan prasarana disekolah.

10. Menurut Ibu Junita Pasaribu,S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara sebekum memulai dan mengakhiri pelajaran mengucapkan salam dan berdoa selalu disiplin ketika datang kesekolah dan selalu menanamkan rasa tanggung jawab kesiswa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru dan selalu menerapkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekolah dan kelas dan yang menjadi faktor pendukung peran guru adalah memahami siswa, merancang perangkat pembelajaran, menguasai subtensi keilmuan terkait bidang studi serta memahami materi yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kepribadian yang berwibawa dan memiliki akhlak mulia sedangkan faktor penghambat peran guru adalah ketidak sesuai hasil rapat dengan aplikasi yang berjalan desekolah, pergaulan siswa yang semakin tidak terkontrol serta faktor lingkungan dan keluarga siswa yang dapat membuat karakter siswa luntur.
11. Menurut Bapak Darsim,S.Pd Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun, disiplin serta ramah lingkungan dan senantiasa memberikan contoh baik dlam sikap ucapan maupun perbuatan dan faktor pendukung peran guru adalah dengan mengguunkan metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa pembinaan pemahaman nilai-nilai

religius di lakukan dengan rutin pada setiap bulan serta terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab sedangkan faktor penghambat peran guru adalah metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab belum optimal dan kurangnya kordinasi tentang yang diberikan kepada siswa terhadap keluasan bahasan tentang nilai-nilai karakter pada diri siswa.

12. Menurut Bapak Rizaldi Ardiansyah Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa adalah dengan caraselalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar kedepannya mereka dapat membentuk sikap dan sifat yang lebih baik lagi dan mampu menerapkannya lingkungan masyarakat sedangkan faktor penghambat peran guru adalah siswa jarang masuk sekolah dan kurang adanya kerjasama antara orang tua dengan guru sehingga kurang maksimalnya dalam proses menanamkan karakter pada diri siswa agar lebih berakhlak yang mulia.

**Tabel 4.2.3. Hasil Angket Siswa Tentang Peran Guru**

Nomor Item	Pertanyaan	S	SR	KK	TP	N= 113 Jumlah
1	Apakah guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	91	16	6	-	<b>113</b>
2	Apakah guru melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai	84	24	5	-	<b>113</b>
3	Apakah guru ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla	16	17	71	9	<b>113</b>

4	Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	39	20	41	13	<b>113</b>
5	Apakah guru memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah	39	20	41	13	<b>113</b>
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah guru melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa	35	28	46	4	<b>113</b>
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah guru menegurnya dengan sikap emosi	19	33	38	23	<b>113</b>
8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah guru menegurnya dengan tegas	55	30	26	2	<b>113</b>
9	Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas	52	29	30	2	<b>113</b>
10	Dalam lingkungan sekolah apakah guru memperlihatkan perilaku tepat waktu	58	31	21	3	<b>113</b>
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah guru menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya	78	31	4	-	<b>113</b>
12	Apakah guru memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah	62	21	28	2	<b>113</b>
13	Apakah guru mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet	82	29	2	-	<b>113</b>
14	Apakah guru selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat	60	21	30	2	<b>113</b>

15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah guru menghukum siswa tersebut	55	30	26	2	<b>113</b>
16	Apakah guru menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya	80	26	7	-	<b>113</b>
17	Apakah guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	71	32	10	-	<b>113</b>
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas	30	23	43	17	<b>113</b>
19	Apakah guru memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan	55	35	22	1	<b>113</b>
20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	22	31	53	7	<b>113</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 1, tentang guru yang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas diketahui bahwa yang menjawab selalu sebanyak 91 responden dengan persentase (81%) yang menjawab sering sebanyak 16 responden dengan persentase (14%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 dengan persentase (5%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dikategori selalu (81%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 2, tentang guru yang melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai diketahui bahwa yang menjawab selalu sebanyak 84 responden dengan persentase (74%) yang menjawab sering sebanyak



24 responden dengan persentase (21%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden dengan persentase (5%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai dikategori selalu (74%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 3, tentang guru yang ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa dimushalla diketahui yang menjawab selalu sebanyak 16 responden dengan persentase (14%) yang menjawab sering sebanyak 17 responden dengan persentase (15%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 71 responden dengan persentase (63%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 responden dengan persentasi (8%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa dimushalla dikategori kadang-kadang (63%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 4, tentang guru yang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 39 responden dengan persentase (35%) yang menjawab sering sebanyak 20 responden dengan persentase (18%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41 responden dengan persentasi (36%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 13 responden dengan persentase (11%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategori kadang-kadang (36%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 5, tentang guru yang memantau siswa ketika akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah diketahui yang

menjawab selalu sebanyak 39 responden dengan persentase (35%) yang menjawab sering sebanyak 20 responden dengan persentase (18%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41 responden dengan persentasi (36%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 13 responden dengan persentase (11%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memantau siswa ketika akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategori kadang-kadang (36%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 6, tentang guru yang melakukan pemanggilan kepada orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 35 responden dengan persentase (31%) yang menjawab sering sebanyak 28 responden dengan persentase (25%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46 responden dengan persentasi (41%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 responden dengan persentase (3%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan pemanggilan kepada orang tua ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah dikategori kadang-kadang (41%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 7, tentang guru yang menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 19 responden dengan persentase (17%) yang menjawab sering sebanyak 33 responden dengan persentase (29%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38 responden dengan persentasi (34%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 23 responden dengan persentase (20%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menegur

siswa dengan tegas ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas dikategori kadang-kadang (34%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 8, tentang guru yang menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) diketahui yang menjawab selalu sebanyak 55 responden dengan persentase (49%) yang menjawab sering sebanyak 30 responden dengan persentasi (26%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26 responden dengan persentase (23%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase (2%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menegur siswa dengan tegas ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dikategori selalu (49%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 9, tentang guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang telambat masuk kedalam kelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 52 responden dengan persentase (46%) yang menjawab sering sebanyak 29 responden dengan persentasi (26%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 responden dengan persentase (26%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase (2%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang telambat masuk kedalam kelas dikategori selalu (46%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 10, tentang guru yang memperlihatkan perilaku tepat waktu diketahui yang menjawab selalu sebanyak 58 responden dengan persentase (51%) yang menjawab sering sebanyak 31 responden dengan persentasi (27%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 responden dengan

persentase (19%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden dengan persentase (3%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memperlihatkan perilaku tepat waktu dikategori selalu (51%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 11, tentang guru yang menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya diketahui yang menjawab selalu sebanyak 78 responden dengan persentase (69%) yang menjawab sering sebanyak 31 responden dengan persentasi (27%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden dengan persentase (4%) %) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategori selalu (69%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 12, tentang guru yang memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 62 responden dengan persentase (55%) yang menjawab sering sebanyak 21 responden dengan persentasi (19%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 responden dengan persentase (24%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden sengan persentase (2%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategori selalu (55%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 13, tentang guru yang mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet diketahui yang menjawab selalu sebanyak 82 responden dengan persentase (72%) yang menjawab sering sebanyak 29 responden dengan persentasi (26%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 responden dengan persentase (2%) yang menjawab

tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet dikategori selalu (72%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 14, tentang guru yang memberikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan diketahui yang menjawab selalu sebanyak 60 responden dengan persentase (53%) yang menjawab sering sebanyak 21 responden dengan persentasi (19%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 responden dengan persentase (26%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase (2%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dikategori selalu (53%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 15, tentang guru yang menghukum siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 55 responden dengan persentase (49%) yang menjawab sering sebanyak 30 responden dengan persentasi (26%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26 responden dengan persentase (23%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden dengan persentase (2%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan menghukum siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas dikategori selalu (49%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 16, tentang guru yang menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya diketahui yang menjawab selalu sebanyak 80 responden dengan persentase (71%) yang menjawab sering sebanyak 26 responden dengan persentasi (23%) yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 7 responden dengan persentase (6%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dikategori selalu (71%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 17, tentang guru yang memberikan kesempatan untuk siswa bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti diketahui yang menjawab selalu sebanyak 71 responden dengan persentase (63%) yang menjawab sering sebanyak 32 responden dengan persentasi (28%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 responden dengan persentase (9%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan kesempatan untuk siswa bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti dikategori selalu (63%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 18, tentang guru yang memberikan sanksi jika ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas diketahui yang menjawab selalu sebanyak 30 responden dengan persentase (27%) yang menjawab sering sebanyak 23 responden dengan persentasi (20%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 43 responden dengan persentase (38%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 17 responden denngan persentase (15%). Dan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi jika ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas dikategori kadang-kadang (38%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 19, tentang guru yang memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan diketahui yang menjawab selalu sebanyak 55 responden dengan persentase (49%) yang menjawab sering sebanyak 35 responden dengan persentase (31%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 responden dengan persentase (19%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 responden dengan persentase (1%). Dan dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan dikategori selalu (49%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item 20, tentang guru yang melakukan komunikasi dengan orang tua dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah diketahui yang menjawab selalu sebanyak 22 responden dengan persentase (20%) yang menjawab sering sebanyak 31 responden dengan persentase (17%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 53 responden dengan persentase (47%) yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 responden dengan persentase (6%). Dan dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan komunikasi dengan orang tua dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah dikategori kadang-kadang (47%).

## **5.1 Analisis Hasil Penelitian**

### **1.3.1 Analisa Angket guru tentang peran guru**

Dari hasil analisis angket dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa antara lain:

1. Peran guru dalam menanamkan karakter religius terhadap siswa yaitu guru memberikan contoh terhadap siswa dengan cara bapak/ibu guru yang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dikategorikan selalu dengan persentase 100%, dan bapak/ibu guru yang ikut melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai dikategorikan selalu dengan persentase 100%, dan bapak/ibu guru yang ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla dikategorikan sering, kadang, kadang dan tidak pernah dengan persentase 99 %, dan bapak/ibu guru yang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 42 %. serta guru selalu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah dikategorikan selalu dengan persentase 67 %. Dari Hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius terhadap siswa sedikit demi sedikit sudah berjalan dengan baik akan tetapi yang harus lebih diperhatikan atau yang harus ditingkatkan oleh guru adalah guru harus selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama siswa di mushalla dan lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, karena dengan bapak/ibu guru meningkatkan karakter religius kepada diri sendiri jadi akan lebih mudah membentuk dan menanamkan pada diri siswa untuk memiliki karakter religius yang memiliki akhlak yang mulia dan bisa dijadikan panutan bagi orang lain.
2. Guru memberikan contoh karakter disiplin kepada siswa dengan cara guru melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah dikategorikan sering dengan persentase 58%



dan guru yang menegur siswa dengan sikap emosi ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas pembelajaran berlangsung dikategorikan tidak pernah dengan persentase 50%, dan guru yang menegur siswa dengan tegas apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikategorikan selalu dengan persentase 67%, dan guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas dikategorikan sering dengan persentase 58%, serta guru yang memperlihatkan perilaku tepat waktu ketika berada dilingkungan sekolah dikategorikan sering dengan persentase 58%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menjalankan karakter disiplin kepada siswa karna masih ada guru yang belum menjalankan atau menanamkan karakter disiplin pada dirinya.

3. Guru memberikan contoh karakter peduli lingkungan terhaap siswa dengan cara guru menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategorikan selalu dengan persentase 83% , dan guru yang memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dikategorikan selalu dengan persentase 75%, dan guru yang mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet dikategorikan selalu dengan persentase 58%, dan guru yang memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat dikategorikan selalu dengan persentase 75%, serta guru yang menghukum siswa ketika siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas dikategorikan selalu dengan persentase 50%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa guru sebagian besar sudah menjalan karakter peduli lingkungan terhadap dirinya dan guru juga lebih mudah menanamkan pada diri

siswa karna guru selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Guru memberikan contoh karakter tanggung jawab dengan cara guru menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya dikategorikan selalu dengan persentase 92%, guru yang memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti dikategorikan selalu dengan persentase 92%, guru yang memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 50%, guru yang memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan dikategorikan selalu dengan persentase 92%, serta guru selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah dikategorikan sering dengan persentase 58%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar guru sudah menjalankan atau menanamkan karakter tanggung jawab terhadap dirinya dan guru juga lebih mudah menanamkan pada diri siswa tentang betapa pentingnya bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat atau apa yang telah kita lakukan.

### **1.3.2 Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2018/2019**

Data penelitian tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian data melalui angket kepada guru sebanyak 12 orang dan siswa sebanyak 113 orang. Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari guru dan siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa sangatlah penting untuk membentuk potensi peserta didik, mengembangkan perilaku yang terpuji, bertanggung jawab, mandiri, kreatif dan memiliki wawasan yang luas serta membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peneliti mendapatkan hasil yang dilakukan guru dalam peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa, diantaranya yaitu :

Guru memberikan contoh karakter religius terhadap siswa dengan cara guru sering mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, kadang-kadang ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla, kadang-kadang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah serta guru selalu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah. Guru memberikan contoh karakter disiplin kepada siswa dengan cara guru kadang-kadang melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah, kadang-kadang menegur siswa dengan sikap emosi ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas

pembelajaran berlangsung, sering menegur siswa dengan tegas apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), selalu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, serta cfguru selalu memperlihatkan perilaku tepat waktu ketika berada dilingkungan sekolah. Guru memberikan contoh karakter peduli lingkungan terhaap siswa dengan cara guru selalu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya, selalu memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet, selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat, serta guru menghukum siswa ketika siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas. Guru memberikan contoh karakter tanggung jawab dengan cara guru selalu menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya, selalu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti, kadang-kadang memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas, selalu memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan, serta guru selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah.

Guru juga berperan dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap religius, disiplin waktu dan berjiwa sosial, serta ramah lingkungan dan senantiasa memberikan contoh baik dalam sikap ucapan maupun perbuatan,memberi arahan kepada siswa bahwa pendidikan tersebut sangat penting untuk menunjang kepribadian yang baik untuk siswa,

memberi motivasi serta arahan kepada siswa bahwa pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa.

### **1.3.3 Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?**

Faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter yaitu kemampuan guru dalam membentuk manusia yang produktif, berkualitas dan bermartabat untuk berbangsa dan bernegara, memahami siswa, merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran siswa secara umum, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai materi bidang studi yang akan diajarkan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, memiliki kepribadian yang matang dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

Faktor dari lingkungan sosial yang membentuk pribadi seseorang, guru harus mengetahui latar belakang siswa, merangkul siswa seperti agar siswa mau terbuka untuk bercerita tentang keluh dan kesahnya kepada guru, memberikan arahan dan bimbingan tentang karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa, dengan menggunakan metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, pembinaan pemahaman nilai-nilai religius di lakukan dengan rutin pada setiap bulan serta terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

#### **1.4.4 Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari guru dan siswa di MTs Swasta Al- Amiin Kampung Pajak Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa, diantaranya yaitu :

1. kurangnya sarana dan pasarana disekolah
2. Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru
3. Kurangnya keterbukaan siswa kepada guru sehingga tidak adanya komunikasi yang lancar untuk meningkatkan karakter pada diri siswa
4. Faktor lingkungan dan keluarga
5. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi atau mengawasi anak
6. Semakin menipisnya atau berkurangnya rasa keingin tahuan siswa
7. Kurangnya kordinasi tentang yang diberikan kepada siswa terhadap kedalaman dan keluasan bahasan tentang nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan
8. Sangat kurangnya atau menipisnya akhlak para siswa
9. Menipisnya nilai religius para siswa sehingga sulit untuk menanamkan karakter tersebut pada diri siswa

Guru sangatlah berperan penting dalam menanamkan karakter pada diri siswa, yaitu peran guru dalam pembentukan sumber daya manusia yang

potensial, oleh karena itu guru merupakan unsur dibidang kependidikan yang berperan secara aktif dan memiliki kedudukan sebagai guru profesional, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas tertentu yang memiliki tanggung jawab, mandiri, wibawa serta disiplin, guru juga sebagai sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator, dorongan dan pemberi inspirasi dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku pada diri siswa.

#### **1.4.5 Analisis Angket siswa tentang peran guru**

Dari hasil analisis angket dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa antara lain:

1. Peran guru dalam menanamkan karakter religius terhadap siswa yaitu guru memberikan contoh terhadap siswa dengan cara guru yang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas dikategorikan selalu dengan persentase 91%, dan bapak/ibu guru yang ikut melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai dikategorikan selalu dengan persentase 74%, dan bapak/ibu guru yang ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla dikategorikan kadang, kadang dengan persentase 71%, dan bapak/ibu guru yang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 36 %. serta guru selalu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 36 %. Dari Hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius terhadap siswa masih belum berjalan dengan baik karena masih banyak guru yang belum menanamkan karakter pada dirinya dan akan

menjadi susah untuk mengaplikasikannya kepada siswa karena apa yang dilakukan guru akan menjadi tolak ukur bagi siswa terhadap apa yang akan diajarkan atau dinasehatkan guru kepada siswa

2. Guru memberikan contoh karakter disiplin kepada siswa dengan cara guru melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 41% dan guru yang menegur siswa dengan sikap emosi ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas pembelajaran berlangsung dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 34%, dan guru yang menegur siswa dengan tegas apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikategorikan selalu dengan persentase 49%, dan guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas dikategorikan selalu dengan persentase 46%, serta guru yang memperlihatkan perilaku tepat waktu ketika berada dilingkungan sekolah dikategorikan selalu dengan persentase 51%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menumbuhkan atau mempraktekkan karakter disiplin kepada dirinya sendiri, oleh karena itu masih banyak siswa yang tidak memiliki karakter disiplin karena mereka melihat atau meniru apa yang telah dilakukan gurunya.
3. Guru memberikan contoh karakter peduli lingkungan terhaap siswa dengan cara guru menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dikategorikan selalu dengan persentase 69%, dan guru yang memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dikategorikan selalu dengan persentase 55%, dan guru yang mengingatkan



kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet dikategorikan selalu dengan persentase 72%, dan guru yang memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat dikategorikan selalu dengan persentase 53%, serta guru yang menghukum siswa ketika siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas dikategorikan selalu dengan persentase 49%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa guru sebagian besar sudah menjalan karakter peduli lingkungan terhadap dirinya dan guru juga lebih mudah menanamkan pada diri siswa karna guru selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Guru memberikan contoh karakter tanggung jawab dengan cara guru menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya dikategorikan selalu dengan persentase 71%, guru yang memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti dikategorikan selalu dengan persentase 63%, guru yang memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas dikategorikan kadang-kadang dengan persentase 38%, guru yang memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan dikategorikan selalu dengan persentase 49%, serta guru selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah dikategorikan sering dengan persentase 47%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar guru sudah menjalankan atau menanamkan karakter tanggung jawab terhadap dirinya dan guru juga lebih

mudah menanamkan pada diri siswa tentang betapa pentingnya bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat atau apa yang telah kita lakukan.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam menanamkan karakter pada diri siswa karakter maka akan membawa dampak yang positif bagi kita dalam menuju kesuksesan di masa depan agar tidak terpengaruh budaya luar dan kita akan lebih mencintai tanah air kita.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Tahun Ajaran 2018/2019 adalah :

1. Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab adalah dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap religius, disiplin dan berjiwa sosial, serta ramah lingkungan dan selalu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya serta senantiasa memberikan contoh baik dalam sikap ucapan maupun perbuatan untuk menunjang kepribadian yang baik untuk siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya tentang apa yang tidak dimengerti. Peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa hendaklah didahulukan pada diri sendiri sehingga mampu mengaplikasikannya atau memberi contoh yang baik untuk siswa agar menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang berakhlak mulia yang bisa dijadikan panutan bagi orang lain dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang disiplin dan mentaati peraturan yang ada dan guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan yang dimulai dari sekolah semoga siswa bisa terbiasa untuk selalu peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga lingkungan sekitar supaya terlihat bersih dan terhindar dari pencemaran serta guru juga harus mampu

mendidik siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang harus ia selesaikan sehingga mampu mendidik siswa menjadi orang yang dapat dipercaya dilingkungan maupun dimasyarakat.

2. Faktor pendukung Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak dengan menggunakan metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, pembinaan pemahaman nilai-nilai religius di lakukan dengan rutin pada setiap bulan serta terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab. tanggung jawab guru untuk membentuk manusia yang produktif, berkualitas dan bermartabat untuk berbangsa dan bernegara, memahami siswa, merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran siswa secara umum, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, kemampuan gurudalam menguasai materi bidang studi yang akan diajarkan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, memiliki kepribadian yang matang dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.
3. Faktor penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Karakter Religius, Disiplin Peduli lingkungan dan Tanggung Jawab terhadap siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru, kurangnya keterbukaan siswa kepada guru sehingga tidak adanya komunikasi yang lancar untuk meningkatkan karakter pada diri

siswa, faktor lingkungan dan keluarga, semakin menipisnya atau berkurangnya rasa keingin tahuan siswa terhadap pemahaman-pemahaman tentang karakter yang harus dimiliki oleh siswa ataupun diri sendiri.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peran guru dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa harus lebih diperhatikan, maka saran yang diberikan peneliti adalah :

1. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sebagai guru yang memiliki karakter yang bisa digugu dan ditiru oleh siswa sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator transmitter, dan diharapkan mampu menjadi fasilitator, mediator, dan evaluator bagi siswa dalam menempuh pendidikan untuk meneruskan cita-cita bangsa, menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa agar dapat mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budaya dan lebih mencintai tanah airnya.
2. Bagi siswa hendaklah lebih terbuka kepada guru untuk menjalin kerjasama dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan lebih menghargai apa yang telah dinasehatkan guru kepada kita sebab apa yang dinasehatkan atau diajarkannya kepada kita akan bermanfaat bagi kita sendiri sehingga kita dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat.
3. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua dan harus lebih memperhatikan kelengkapan atau memfasilitasi sarana dan prasarana untuk

siswa dan guru agar dalam menanamkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa lebih cepat tertanam pada diri siswa dalam menghadapi krisis budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Aqib Zainal, Sujak, 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung : Yrama Widya
- Aqib Zainal, 2011. *Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung : Yrama Widya
- Aqib Zainal, 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asshiddiqie Jimly, 2014, *Peradilan Etik dan Etika Konstitusi*, Jakarta: Sinar Grafika
- Bertens, 2013. *Etika*, Yogyakarta, Kanisius
- Damayanti, Deni 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska
- Danim Sudarwan dan Khairil, 2012, *Profesi Kependidikan*, Bandung,: Alfabeta
- Fuad Ihsan, 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamid Darmadi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Iskandar Agung dan Nadiroh Rumtini, 2011. *Pendidikan membangun karakter bangsa*, Jakarta : Bestari Buana Murni
- Listyarti Retno, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan kreatif*,
- Mansur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*, Alfabeta: Bandung
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- Suyanto dan Jihad Asep, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga
- Syaiful dan Syawal, 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*, Bandung: Alfabeta
- Syatra Yusvavera Nuni, 2013, *Desain Relasi Efektif guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru
- Tumanggor Rusmin, Ridho Kholis, Nurochim, 2010, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Group
- Walgito Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Andi Offset
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : kencana Prenada

## **B. Undang – Undang**

- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, bandung: Citra Umbara
- Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentnag Badan Hukum Pendidikan, Surabaya: Kesindo Utama
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter , Jakarta 6 September 2017

## **C. Jurnal**

- Akhwani , 2014. *Pengembangan Karakter religius melalui ekstrakurikuler yasinan di SMANegeri 1Kayen Kabupaten Pati*, Education Journal 3 (1) (2014) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>



Ardila Mila Risma , Nurhasanah, Salimi, 2017. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajaran di Sekolah*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151/7939>

Shulhani, 2013. *Analisi peran guru dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di PAUD*.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/4093/4112>

Sulha dan Gani Marsianus, 2017. *Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas IX dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, Vol. 7 No. 2*  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/Group/download/4274/3829>

Tamami Badrut, 2018. *Peran guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Sultan agung kasiyan-puger-jember tahun pelajaran 2016/2017*. Jurnal Tarlim Vol 1: 2615-7225  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/download/1189/942>

#### **D. Skripsi**

Nurhalimah Nasution, 2017. *Peran orang tua dalam prestasi anak melalui menumbuhkan karakter disiplin didesa hajoran dikecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan, Rantau Prapat*

#### **E. Internet**

Sukiman, 2016. *Mengembangkan tanggung jawab anak*,  
<http://118.98.227.114/glnsite/wp-content/uploads/2017/09/17.1.17-Mengembangkna-Tanggung-Jawab.pdf>.

## Lampiran 1

**KISI-KISI ANGKET**

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Peran guru dalam karakter religius dalam membentuk siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia	1,2,3,4,5	5
2	Peran guru dalam karakter disiplin dalam melatih kepatuhan dan prilaku diri untuk mentaati peraturan	6,7,8,9,10	5
3	Peran guru dalam karakter peduli lingkungan dalam mencegah kerusakan lingkungan dan upaya memperbaiki kerusakan lingkungan dan sekitarnya	11,12,13,14,15	5
4	Peran guru dalam karakter tanggung jawab adalah cara guru membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

**A. Petunjuk Dalam Pengisian Angket**

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- S : Selalu  
 SR : Sering  
 KK : kadang – Kadang  
 TP : Tidak Pernah

**PENJELASAN**

- a. Selalu : Dikerjakan terus menerus, tidak pernah tidak dikerjakan
- b. Sering : Perlakuan akan sesuatu yang terus menerus namun tidak tiap hari/ hampir tiap hari
- c. Kadang – kadang : Adakalanya dikerjakan, sekali – sekali dikerjakan
- d. Tidak Pernah : Sama sekali tidak pernah dikerjakan/ dilakukan

Lampiran 2 Angket Guru

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS,  
DISIPLIN, PEDULI LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB  
TERHADAP SISWA DI MTs SWASTA AL-AMIIN  
KAMPUNG PAJAK KECAMATAN NA IX-X  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**A. Identitas Responden**

Nama Guru :  
Jenis Kelamin :  
Guru Bidang Studi :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban sesungguhnya dari bapak/ibu
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

S : Selalu  
SR : Sering  
KK : kadang – Kadang  
TP : Tidak Pernah

**PENJELASAN**

- a. Selalu : Dikerjakan terus menerus, tidak pernah tidak dikerjakan
  - b. Sering : Perlakuan akan sesuatu yang terus menerus namun tidak tiap hari/ hampir tiap hari
  - c. Kadang – kadang : Adakalanya dikerjakan, sekali – sekali dikerjakan
  - d. Tidak Pernah : Sama sekali tidak pernah dikerjakan/ dilakukan
4. Selamat mengisi, terimakasih atas partisipasi dalam mengisi angket penelitian ini

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Apakah bapak/ibu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas				
2	Apakah bapak/ibu melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai				
3	Apakah bapak/ibu ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla				
4	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah				
5	Apakah bapak/ibu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah				
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah bapak/ibu melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa				
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah bapak/ibu menegurnya dengan sikap emosi				
8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah bapak/ibu menegurnya dengan tegas				
9	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas				
10	Dalam lingkungan sekolah apakah bapak/ibu memperlihatkan perilaku tepat waktu				
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah bapak/ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya				
12	Apakah bapak/ibu memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah				
13	Apakah bapak/ibu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet				
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat				
15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah bapak/ibu menghukum siswa tersebut				

16	Apakah bapak/ibu menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya				
17	Apakah bapak/ibu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti				
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas				
19	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan				
20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah bapak/ibu guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa				

Lampiran -3 Wawancara Guru

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS,  
DISIPLIN, PEDULI LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB  
TERHADAP SISWA DI MTs SWASTA AL-AMIIN  
KAMPUNG PAJAK KECAMATAN NA IX-X  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

---

---

---

---

---

---

---

2. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

---

---

---

---

---

3. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter karakter religius, disiplin peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap siswa ?

---

---

---

---

---

Lampiran-4 Angket Siswa

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS,  
DISIPLIN, PEDULI LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB  
TERHADAP SISWA DI MTs SWASTA AL-AMIIN  
KAMPUNG PAJAK KECAMATAN NA IX-X  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur (jawaban ini tidak berpengaruh pada nilai anda)
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

S : Selalu

SR : Sering

KK : kadang – Kadang

TP : Tidak Pernah

**PENJELASAN**

- a. Selalu : Dikerjakan terus menerus, tidak pernah tidak dikerjakan
  - b. Sering : Perlakuan akan sesuatu yang terus menerus namun tidak tiap hari/ hampir tiap hari
  - c. Kadang – kadang : Adakalanya dikerjakan, sekali – sekali dikerjakan
  - d. Tidak Pernah : Sama sekali tidak pernah dikerjakan/ dilakukan
4. Selamat mengisi, terimakasih atas partisipasi dalam mengisi angket penelitian ini

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Apakah bapak/ibu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas				
2	Apakah bapak/ibu melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai				
3	Apakah bapak/ibu ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla				
4	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah				
5	Apakah bapak/ibu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah				
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah bapak/ibu melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa				
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah bapak/ibu menegurnya dengan sikap emosi				
8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah bapak/ibu menegurnya dengan tegas				
9	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas				
10	Dalam lingkungan sekolah apakah bapak/ibu memperlihatkan perilaku tepat waktu				
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah bapak/ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya				
12	Apakah bapak/ibu memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah				
13	Apakah bapak/ibu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet				
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat				
15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah bapak/ibu menghukum siswa tersebut				



16	Apakah bapak/ibu menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya				
17	Apakah bapak/ibu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti				
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas				
19	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan				
20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah bapak/ibu guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa				

Lampiran: 5 Jumlah Angket Guru Tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP	Jumlah
1	Apakah bapak/ibu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	12	-	-	-	12
2	Apakah bapak/ibu melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai	12	-	-	-	12
3	Apakah bapak/ibu ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla	-	4	4	4	12
4	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	3	4	5	-	12
5	Apakah bapak/ibu memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah	8	1	3	-	12
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah bapak/ibu melakukan pemanggilan kepada orang tua	1	7	2	2	12
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah bapak/ibu menegurnya	2	-	4	6	12
8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah bapak/ibu menegurnya dengan tegas	8	3	1	-	12
9	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas	2	7	3		12
10	Dalam lingkungan sekolah apakah bapak/ibu memperlihatkan perilaku tepat waktu	8	3	1	-	12
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah bapak/ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya	10	2	-	-	12
12	Apakah bapak/ibu memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah	9	2	1	-	12
13	Apakah bapak/ibu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet	7	3	2	-	12
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan	9	2	1	-	12
15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah bapak/ibu menghukum siswa tersebut	8	3	1	-	12
16	Apakah bapak/ibu menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya	6	5	1	-	12
17	Apakah bapak/ibu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	11	1		-	12
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas	1	5	6	-	12
19	Apakah bapak/ibu memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan	11	1	-	-	12
20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah bapak/ibu guru melakukan komunikasi dengan orang tua	3	7	2	-	12

Lampiran: 6 Jumlah Angket Siswa Tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa di MTs Swata Al-Amiin Kampung Pajak

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP	Jumlah
1	Apakah guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas	91	16	6	-	113
2	Apakah guru melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai	84	24	5	-	113
3	Apakah guru ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama siswa di mushalla	16	17	71	9	113
4	Apakah guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	39	20	41	13	113
5	Apakah guru memantau siswa ketika akan melakukan shalat dzuhur berjamaah	39	20	41	13	113
6	Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah apakah guru melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa	35	28	46	4	113
7	Saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas apakah guru menegurnya dengan sikap emosi	19	33	38	23	113
8	Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apakah guru menegurnya dengan tegas	55	30	26	2	113
9	Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas	52	29	30	2	113
10	Dalam lingkungan sekolah apakah guru memperlihatkan perilaku tepat waktu	58	31	21	3	113
11	Jika ada sampah yang berserakan apakah guru menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya	78	31	4	-	113
12	Apakah guru memantau siswa saat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah	62	21	28	2	113
13	Apakah guru mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kamar mandi atau toilet	82	29	2	-	113
14	Apakah guru selalu memberikan nasehat betapa pentingnya agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun masyarakat	60	21	30	2	113
15	Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket dikelas apakah guru menghukum siswa tersebut	55	30	26	2	113
16	Apakah guru menganjurkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya	80	26	7	-	113
17	Apakah guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	71	32	10	-	113
18	Apakah Bapak/ ibu memberikan sanksi jika ada siswa mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan dikelas	30	23	43	17	113
19	Apakah guru memberikan sanksi atau menegur siswa yang mencontek saat ujian dilaksanakan	55	35	22	1	113
20	Dalam rangka mengontrol perilaku siswa disekolah, apakah guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa	22	31	53	7	113

Lampiran: 7 Hasil Persenan Angket Guru Tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak

Soal No 1	Hasil	%
S	12	100
SR	-	-
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 2	Hasil	%
S	12	100
SR	-	-
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 3	Hasil	%
S	-	-
SR	4	33
KK	4	33
TP	4	33
Jumlah	12	99

Soal No 4	Hasil	%
S	3	25
SR	4	33
KK	5	42
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 5	Hasil	%
S	8	67
SR	1	8
KK	3	25
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 6	Hasil	%
S	1	8
SR	7	58
KK	2	17
TP	2	17
Jumlah	12	100

Soal No 7	Hasil	%
2	2	17
SR	-	-
KK	4	33
TP	6	50
Jumlah	12	100

Soal No 8	Hasil	%
S	8	67
SR	3	25
KK	1	8
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 9	Hasil	%
S	2	17
SR	7	58
KK	3	25
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 10	Hasil	%
S	8	67
SR	3	25
KK	1	8
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 11	Hasil	%
S	10	83
SR	2	17
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 12	Hasil	%
S	9	75
SR	2	17
KK	1	8
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 13	Hasil	%
S	7	58
SR	3	25
KK	2	17
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 14	Hasil	%
S	9	75
SR	2	17
KK	1	8
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 15	Hasil	%
S	6	50
SR	5	42
KK	1	8
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 16	Hasil	%
S	11	92
SR	1	8
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 17	Hasil	%
S	11	92
SR	1	8
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 18	Hasil	%
S	1	8
SR	5	42
KK	6	50
TP	-	-
Jumlah	12	100

Soal No 19	Hasil	%
S	11	92
SR	1	8
KK	-	-
TP	-	-
Jumlah	12	

Soal No 20	Hasil	%
S	3	25
SR	7	58
KK	2	17
TP	-	-
Jumlah	12	100

Lampiran: 8 Hasil Persenan Angket Siswa Tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius, Disiplin, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa di MTs Swasta Al-Amiin Kampung Pajak

Soal No 1	Hasil	%
S	91	81
SR	16	14
KK	6	5
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 2	Hasil	%
S	84	74
SR	24	21
KK	5	5
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 3	Hasil	%
S	16	14
SR	17	15
KK	71	63
TP	9	8
Jumlah	113	100

Soal No 4	Hasil	%
S	39	35
SR	20	18
KK	41	36
TP	13	11
Jumlah	113	100

Soal No 5	Hasil	%
S	39	35
SR	20	18
KK	41	36
TP	13	11
Jumlah	113	100

Soal No 6	Hasil	%
S	35	31
SR	28	25
KK	46	41
TP	4	3
Jumlah	113	100

Soal No 7	Hasil	%
S	19	17
SR	33	29
KK	38	34
TP	23	20
Jumlah	113	100

Soal No 8	Hasil	%
S	55	49
SR	30	26
KK	26	23
TP	2	2
Jumlah	113	100

Soal No 9	Hasil	%
S	52	46
SR	29	26
KK	30	26
TP	2	2
Jumlah	113	100

Soal No 10	Hasil	%
S	58	51
SR	31	27
KK	21	19
TP	3	3
Jumlah	113	100

Soal No 11	Hasil	%
S	78	69
SR	31	27
KK	4	4
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 12	Hasil	%
S	62	55
SR	21	19
KK	28	24
TP	2	2
Jumlah	113	100

Soal No 13	Hasil	%
S	82	72
SR	29	26
KK	2	2
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 14	Hasil	%
S	60	53
SR	21	19
KK	30	26
TP	2	2
Jumlah	113	100

Soal No 15	Hasil	%
S	55	49
SR	30	26
KK	26	23
TP	2	2
Jumlah	113	100

Soal No 16	Hasil	%
S	80	71
SR	26	23
KK	7	6
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 17	Hasil	%
S	71	63
SR	32	28
KK	10	9
TP	-	-
Jumlah	113	100

Soal No 18	Hasil	%
S	30	27
SR	23	20
KK	43	38
TP	17	15
Jumlah	113	100

Soal No 19	Hasil	%
S	55	49
SR	35	31
KK	22	19
TP	1	1
Jumlah	113	100

Soal No 20	Hasil	%
S	22	20
SR	31	27
KK	53	47
TP	7	6
Jumlah	113	100

## Lampiran 11

## DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah MTs Swasta Al-amiin  
Kampung Pajak Taggal 29 Maret 2019



Penyerahan Surat Penelitian Kepada Guru MTs Swasta Al-amiin Kampung Pajak  
Taggal 29 Maret 201

Memberikan angket kepada siswa ddi MTs Swasta Al-Amin Kampung Pajak  
Tanggal 29 Maret 2019



## RIWAYAT HIDUP

Asriani Simanjuntak dilahirkan di Kampung Mesjid pada tanggal 20 Februari 1996, merupakan anak dari pasangan Bapak Abu Hasan Simanjuntak dan Ibu Nuraini Br. Munthe. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu.



Sekolah Dasar No 112321 Kampung Pajak diselesaikan pada tahun 2008. Sekolah Menengah Pertama MTs Al- Amiin Kampung Pajak diselesaikan pada tahun 2011. Sekolah Menengah Kejuruan SMK Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeraan (PPKn) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu.

Rantauprapat, September 2019

Asriani Simanjuntak  
NPM . 015.043.00.004